

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kondisi kredit bermasalah, rentabilitas, dan permodalan pada bank umum konvensional kategori KBMI 3 periode 2021–2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredit bermasalah pada bank umum konvensional KBMI 3 secara rata-rata menunjukkan tren penurunan yang konsisten selama periode pengamatan, bergerak dari 2,83% pada tahun 2021 menjadi 2,22% pada tahun 2025, dan berada dalam kategori Sehat sesuai ketentuan OJK. Secara individual, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatatkan NPL *Gross* tertinggi di kisaran 3,01%–3,70%, sementara PT Bank CIMB Niaga Tbk mencatatkan perbaikan paling signifikan dari 3,46% menjadi 1,81%.
2. Rentabilitas pada bank umum konvensional KBMI 3 secara rata-rata menunjukkan tren fluktuatif, bergerak dari 1,52% pada tahun 2021 mencapai titik tertinggi 1,79% pada tahun 2022 sebelum menurun menjadi 1,46% pada tahun 2025. Rata-rata rentabilitas objek penulisan berada dalam kategori Sangat Sehat pada periode 2021–2024, namun mengalami penurunan kategori menjadi Sehat pada tahun 2025 seiring menurunnya rata-rata ROA ke level 1,46%. Secara individual, PT Bank Mega Tbk mencatatkan ROA tertinggi yang konsisten, sementara PT Bank SMBC Indonesia Tbk mencatatkan penurunan paling drastis pada tahun 2025.
3. Permodalan pada bank umum konvensional KBMI 3 secara rata-rata menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, bergerak dari 23,78% pada tahun 2021 menjadi 25,38% pada tahun 2025, dan berada dalam kategori Sangat Sehat. Secara individual, PT Bank Pan Indonesia Tbk mencatatkan pertumbuhan CAR paling agresif dari 29,86% menjadi 37,49%, sementara PT Bank Permata Tbk mencatatkan CAR paling stabil dan tertinggi di kisaran 34,20%–35,30%.

4. Hubungan antara kredit bermasalah dan rentabilitas terhadap permodalan menunjukkan bahwa perbaikan kualitas kredit berkontribusi pada terjaganya efisiensi operasional yang tercermin dari rata-rata BOPO yang sempat membaik ke titik terendahnya sebesar 75,11% pada tahun 2022, sejalan dengan peningkatan rata-rata laba ditahan dari Rp19,40 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp27,58 triliun pada tahun 2025, yang turut mendorong penguatan rata-rata CAR dari 26,75% menjadi 28,56% selama periode pengamatan. Namun demikian, hubungan tersebut tidak selalu seragam pada setiap bank, sebagaimana tercermin dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang menghadapi tekanan kredit bermasalah dan efisiensi operasional yang rendah sehingga berdampak pada terbatasnya akumulasi laba ditahan dan CAR yang konsisten terendah di antara seluruh objek penulisan, sementara PT Bank CIMB Niaga Tbk justru mampu memperbaiki kualitas kredit dan efisiensi operasionalnya sehingga laba ditahan dan permodalannya terus menguat selama periode pengamatan.

V.2 Saran

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat yang berkaitan dengan diskusi tugas akhir ini. Saran-saran ini disusun dengan harapan bahwa karya tersebut akan memberikan nilai tambah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal nilai teoritis dan praktis.

1. Bagi pembaca, Wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara kredit bermasalah dan rentabilitas terhadap permodalan pada bank umum konvensional kategori KBMI 3 diharapkan dapat ditambah melalui laporan tugas akhir ini, yang juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademis guna pengembangan analisis lebih lanjut dengan penambahan variabel pendukung lain, seperti likuiditas atau margin bunga bersih perbankan..
2. Bagi masyarakat, hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank yang sehat dan terpercaya untuk menyimpan dana maupun mengajukan kredit, dengan memperhatikan kondisi kredit bermasalah, rentabilitas, dan permodalan bank umum konvensional KBMI 3.

3. Bagi perbankan, melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, laporan tugas akhir diharapkan dapat membantu mempertahankan kualitas portofolio kredit. Pengendalian kredit bermasalah yang efektif akan mendukung terjaganya efisiensi operasional bank sehingga rentabilitas tetap terjaga dan akumulasi laba ditahan dapat terus memperkuat struktur permodalan bank secara berkelanjutan.
4. Bagi investor maupun calon investor, laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kondisi kesehatan bank sebelum mengambil keputusan investasi di sektor perbankan. Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan rasio rentabilitas semata, tetapi juga mempertimbangkan kondisi kredit bermasalah dan struktur permodalan bank secara menyeluruh karena permodalan yang kuat yang didukung akumulasi laba ditahan yang konsisten mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kredit jangka panjang.